

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu keluhan yang sering dan banyak terjadi adalah nyeri. Nyeri bisa terjadi di mana-mana seperti nyeri di kepala, nyeri di pundak, nyeri di punggung, nyeri di perut, nyeri di ulu hati, nyeri di tangan, nyeri di pergelangan tangan, nyeri lutut, nyeri betis, dan masih banyak lainnya (George, 2018). *Lateral Epicondylitis* atau *Tennis Elbow* adalah suatu istilah yang ditujukan pada pemain tenis yang mengalami cedera berupa rasa sakit di daerah lateral *elbow* setelah bermain tenis. *Lateral Epicondylitis* merupakan rasa nyeri yang timbul karena *partial rupture* atau *microrupture* yang bersifat akut atau kronik dari otot ekstensor karpi radialis brevis akibat trauma atau berbagai pekerjaan atau kegiatan yang melibatkan tangan atau pergelangan tangan secara berlebihan (Flatt, 2008).

Angka kejadian *Lateral Epicondylitis* yang ada di dunia adalah 1–3% pada populasi umum, 6–15% pada pekerja industri, 19% pada usia 30-tahun (lebih dominan terjadi pada wanita), 35–42% pada pemain tenis, 2–23% pada pekerja umum seperti ibu rumah tangga, aktivitas menggunakan komputer, pemahat, dan pengangkat beban berat. Di Indonesia, umumnya penderita *Lateral Epicondylitis* terjadi pada usia 25–55 tahun dengan gejala nyeri. Nyeri terjadi pada bagian lateral sendi siku terutama saat jari-jari tangan memegang atau meremas dengan kuat. Pada usia 25 tahun dan usia lansia di atas 60 tahun jarang terjadi. Diperkirakan 65% dari seluruh kejadian *Lateral Epicondylitis* terjadi pada pemain tenis pemula, sedangkan 35% diderita oleh berbagai profesi, seperti ibu rumah

tangga yang baru pertama kali melakukan pekerjaan rumah tangga, serta pemula atau pekerja yang melakukan pekerjaan di bidangnya (Elvira, 2020). Menurut studi pendahuluan di Griya Sehat “SS” Makassar pada Januari–Februari 2023, terdapat 10 pasien yang menderita *Lateral Epicondylitis*. Penyebab terbanyak adalah faktor lingkungan, seperti olahraga seperti bulu tangkis, renang, atau golf, aktivitas seperti menggunting atau mengetik dalam waktu lama, kegiatan pertukangan, seperti memukul dengan palu dan memutar obeng.

Gejala paling umum dari *Lateral Epicondylitis* adalah nyeri berulang di bagian luar lengan atas, tepatnya di bawah lengkungan siku. Nyeri ini juga bisa dirasakan lebih jauh ke bawah lengan hingga ke arah pergelangan tangan. Akibat buruk dari kasus *Lateral Epicondylitis* adalah sulit menggerakkan lengan, muncul benjolan atau tonjolan, tidak dapat melakukan aktivitas sehari-hari, area di sekitar siku mengalami bengkak atau kemerahan (Elvira, 2020). *Lateral Epicondylitis* sangatlah mengganggu aktivitas sehari-hari. Rasa sakit yang timbul di wilayah tersebut dapat menjadi rasa sakit yang tidak biasa, seperti rasa nyeri berdenyut, atau kesemutan, dan ketidaknyamanan tersebut dapat terjadi akibat dari cedera, trauma, berjalan berlebihan, dan olahraga yang terlalu berat (Lukman, 2009). Biasanya orang yang menderita *Lateral Epicondylitis* (nyeri siku) akan mengunjungi dokter, lalu akan diberi obat penghilang nyeri seperti ibuprofen atau parasetamol. Minum obat penghilang nyeri memang sudah dipercaya bisa menghilangkan nyeri, tetapi akan menimbulkan efek samping. Efek samping ringan yang mungkin muncul setelah penggunaan obat penghilang nyeri untuk sementara adalah mual, muntah, sakit perut, sakit kepala, rasa kantuk atau disorientasi (linglung, bingung), hingga masalah pencernaan seperti diare atau

sembelit. Apabila terlalu sering minum obat penghilang nyeri dalam jangka panjang, maka dapat membuat tubuh menjadi kebal terhadap efek obat. Obat tidak lagi bekerja efektif untuk mengatasi rasa sakit yang muncul, sehingga diperlukan dosis yang lebih tinggi lagi, sehingga lama-kelamaan kondisi kebal terhadap obat penghilang nyeri dapat membuat terjadinya ketergantungan obat. Selain itu, penggunaan obat penghilang nyeri dalam waktu lama dapat menyebabkan terjadinya luka (ulkus) pada lambung maupun usus halus yang bisa mengakibatkan terjadinya perdarahan dalam tubuh dan peritonitis. Konsumsi obat penghilang nyeri yang berkelanjutan juga dapat menyebabkan terjadinya kerusakan hati dan ginjal (Adrian, 2018). Oleh karena itu perlu terapi non-farmakologis untuk menyembuhkan *Lateral Epicondylitis*. Akupunktur bisa dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif terapi non-farmakologis untuk menyembuhkan *Lateral Epicondylitis* dengan efektif dan relatif tidak menimbulkan efek samping (Kurnillah, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian studi kasus dengan judul Asuhan Akupunktur pada klien *Lateral Epicondylitis* di Griya Sehat “SS” Makasar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah Asuhan Akupunktur pada klien *Lateral Epicondylitis* di Griya Sehat “SS” Makasar ?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui manfaat Asuhan Akupunktur pada klien *Lateral Epicondylitis* di Griya Sehat “SS” Makasar secara komprehensif disertai dengan

pendokumentasian.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Diharapkan hasil penelitian studi kasus ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dan pengembangan ilmu Akupunktur dan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan Asuhan Akupunktur pada penderita penyakit *Lateral Epicondylitis*.

1.4.2 Praktis

1) Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian studi kasus ini dapat memberikan masukan bagi institusi pendidikan dalam mengembangkan ilmu Akupunktur, khususnya Asuhan Akupunktur untuk terapi penderita penyakit *Lateral Epicondylitis*.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian studi kasus ini dapat digunakan sebagai bahan dasar (data awal) untuk penelitian selanjutnya dalam bidang Asuhan Akupunktur untuk terapi penderita penyakit *Lateral Epicondylitis*.

3) Bagi Akupunktur Terapis

Diharapkan hasil penelitian studi kasus ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan formulasi untuk terapi penderita penyakit *Lateral Epicondylitis*.